

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengendalian Internal**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Internal**

Menurut Romney & Steinbart (2015:216) pengendalian internal adalah:

Sebuah proses yang diimplementasikan untuk membrikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada.

Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations) dari Treadway

Commision dalam Azhar Susanto (2013:95) mendefinisikan sebagai berikut :

Pengertian pengendalian intern menurut COSO adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan uang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Adapun menurut Hery (2013:159) Pengertian pengendalian intern menurut

Hery adalah:

Seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjadmin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian pengendalian internal diatas maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya mendorong ketaatan dalam hal manajerial.

### **2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Internal**

Tujuan pengendalian Intern yaitu untuk menjamin manajemen perusahaan/ organisasi/ intensitas agar tujuan yang ditetapkan akan dapat dicapai, laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya, serta kegiatan yang dilakukan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Arens et al yang di terjemahkan oleh Jusuf, A.A (2012:290) ada 3 tujuan pengendalian internal, antarlain adalah :

1. *Reliability of financial reporting* (kendala laporan keuangan)

Manajemen bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan keuangan bagi investor, kreditur, dan pengguna lainnya, Manajemn mempunyai kewajiban hukum dan profesional untuk menjamin bahwa informasi telah disiapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. *Efficiency and effectiveness of operation* (efisiensi dan efektifitas operasi)

Pengendalian dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk mendorong penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, untuk mengoptimalkan tujuan organisasi.

3. *Compliance with applicable law and regulation* (kekuatan pada hukum dan peraturan)

Banyak hukum dan peraturan yang harus ditaati oleh perusahaan, beberapa diantaranya tidak berhubungan langsung dengan akuntansi, misalnya undang-undang lingkup hidup, Sedangkan peraturan yang berhubungan langsung dengan akuntansi, misalnya undang-undang perpajakan.

Jadi dapat dikatakan bahwa pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan ini bertujuan supaya manajemen dan pemilik perusahaan dapat mengetahui keefektifan operasional sesuai dengan peraturan yang ada dan dapat memantau kegiatan keuangan dengan benar.

### **2.1.1.3 Indikator Pengendalian Internal**

Menurut COSO *Internal control-integrated framework* ICIF (2013:4) mengatakan bahwa pengendalian internal dibagi menjadi 5 integrated components yaitu diantaranya : *Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, Monitoring Activities*.

### **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu perangkat manusia dan sumber-sumber modal dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menghasilkan dan menyebarkan informasi yang dipertimbangkan relevan di dalam pembuatan keputusan (Supriono, 2001:72).

#### **2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Menurut Baldric Siregar, dkk (2013:5) sistem informasi akuntansi manajemen yaitu:

“Sistem informasi yang mentransformasi input dengan menggunakan proses untuk mengeluarkan output yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2010:4) sistem informasi akuntansi manajemen adalah:

“Sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen”.

Berdasarkan pengertian-pengertian sistem informasi akuntansi manajemen di atas maka dapat dikatakan seperangkat manusia atau organisasi yang saling memberikan atau menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses lain untuk memenuhi tujuannya.

#### **2.1.2.2 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Menurut Marcus Heidmann (2008:87) sistem informasi akuntansi manajemen dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik berikut ini:

##### *1) Integration*

*Integration measures the degree to which a system facilitates the combination of information from various sources to support business decisions, Management accounting systems can facilitate the integration of information from different functional areas, which is often complementary.*

##### *2) Flexibility*

*Flexibility measures the degree to which a system can adopt to a variety of user needs and to changing conditions, Management accounting systems can limit the attention of managers to areas covered by the system. Therefore, it is important to regularly review the focus of the systems.*

### 3) Accessibility

*Accessibility measures the degree to which a system and the information it contains can be accessed with relatively low effort, Access to information can be seen as necessary condition to system quality.*

### 4) Formalization

*Formalization measures the degree to which a system contains rules or procedures, In order to coordinate activities, organizations establish procedures concerning how to react to stimuli from management accounting systems.*

### 5) Media Richness

*Media Richness measures the degree to which a system uses channels that enable a high level of personal interaction, Strategic issues are hard to quantify and require different points of view in order to create a shared interpretation, Face to face meetings and other rich media are best suited to exchange interpretations of strategic issues in order to reduce equivocality associated with them.*

Penelitian Chenhall dan Morris (2000) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial yaitu terdiri dari informasi:

- 1) *Broad Scope.*
- 2) *Timeliness.*
- 3) *Aggregation.*
- 4) *Integration.*

Jadi indikator dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah :

*Broad Scope, Timeliness, Aggregation, Integration*

Sumber : Chenhall dan Morris (2000)

### **2.1.2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Menurut Baldric Siregar dkk (2013:7) sistem informasi akuntansi manajemen bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi objek biaya dan biaya yang dibebankan ke objek biaya. Contoh informasi jenis ini adalah laporan biaya produksi, laporan biaya aktivitas, dan laporan biaya departemen.
- 2) Menyediakan informasi untuk melaksanakan aktivitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. Contoh informasi untuk perencanaan adalah informasi pesanan dari pemasok. Contoh informasi untuk aktivitas pengendalian adalah laporan perbandingan antara anggaran dan realisasinya. Laporan kinerja produk, aktivitas, dan bagian menunjukkan informasi untuk penilaian kinerja.
- 3) Menyediakan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Contoh informasi yang mendukung pengambilan keputusan adalah informasi pendapatan dan biaya relevan. Informasi ini digunakan untuk memutuskan perlunya membuat sendiri atau membeli produk dari pemasok luar, menghentikan atau melanjutkan suatu lini produk, dan menerima atau menolak pesanan.

### **2.1.3 Kinerja Manajerial**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kinerja Manajerial**

Penerapan kinerja manajerial merupakan kebutuhan wajib bagi setiap organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara mengatur proses kerja yang terintegrasi antara atasan dengan bawahannya.

Menurut Chaizi Nasucha dalam Irham Fahmi (2010:3) mendefinisikan kinerja manajerial adalah sebagai berikut :

Sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif.

Ismail Nawawi (2013:212) mendefinisikan kinerja manajerial adalah sebagai berikut : Totalitas hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian kinerja manajerial di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja manajerial adalah efektivitas organisasi secara menyeluruh dengan usaha-usaha yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan organisasi dan bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

#### **2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial**

Mangkunegara (2005:67) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor kemampuan secara psikologis, kemampuan (ability) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan), Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.
- 2) Faktor motivasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja, Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

Adapun hal yang menjadi pengaruh bagi kinerja seseorang menurut Mangkunegara (2005:14) adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor individual yang terdiri dari : Kemampuan dan keahlian, Latar belakang, Demografi.
- 2) Faktor psikologis yang terdiri dari : Presepsi, Attitude, Personality, Pembelajaran, Motivasi
- 3) Faktor organisasi yang terdiri dari : Sumber daya, Kepemimpinan, Penghargaan, Struktur, Job design.

### **2.1.3.3 Indikator Kinerja Manajerial**

Menurut Kurnianingsih dan Indriantoro (2003:24) untuk mengukur penilaian kinerja manajerial yang meliputi 8 (delapan) dimensi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Kinerja Perencanaan (Planning)
- 2) Kinerja Investigasi (Investigating)
- 3) Kinerja Pengkoordinasian (Coordinating)
- 4) Kinerja Evaluasi (Evaluation)
- 5) Kinerja Pengawasan (Monitoring)
- 6) Kinerja Pengaturan Staf (Staffing)
- 7) Kinerja Negosiasi (Negotiating)

## 2.2 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran akan peta penelitian mengenai batas-batas yang akan diselidiki dan yang tidak akan tersentuh oleh proses penelitian. Kerangka pemikiran mengacu pada identifikasi masalah kemudian rumusan masalah untuk menjawab permasalahan yang ada (Miles dan Huberman, 2013:62).

### 2.2.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial

Menurut Comite of Sponsoring Organization COSO (2013:3) Pengendalian internal Terhadap Kinerja manajerial Berpengaruh positif karna Pengendalian intern dapat membantu suatu entitas mencapai target kinerja manajerial dan profitabilitas, dan mencegah hilangnya sumber daya. Hal ini dapat membantu memastikan kinerja manajerial dapat diandalkan, Dan dapat membantu memastikan bahwa organisasi mematuhi hukum dan peraturan, menghindari reputasi dan konsekuensi lainnya.

Menurut Mardiasmo (2004:121) Pengendalian internal Terhadap Kinerja manajerial Berpengaruh positif karna Pengukuran pengendalian intern dapat dijadikan sebagai alat kinerja manajerial, karena pengukuran kinerja manajerial diperkuat dengan reward dan punishment system, jadi jika pengukuran pengendalian intern melemah maka akan menurunkan kinerja manajerial.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial menurut Nurfauziah, dini (2016) Hasil penelitian menunjukkan ada kaitannya antara sistem pengendalian internal yang signifikan dengan Arah negatif terhadap kinerja manajerial, hasil penelitian juga menunjukkan sistem pengendalian internal pada PD, Kebersihan dan PD, pasar bermartabat cukup baik, sedangkan untuk kinerja manajerialnya sangat baik.

Analisis Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Pengendalian Interferensi Terhadap Kinerja Manajerial Yandi Hendriansyah (2011) Pengendalian intern secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kinerja manajerial, Secara keseluruhan hasil penelitian ini mengidentifikasi partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian intern memiliki pengaruh yang berarti terhadap kinerja manajerial di dinas pendidikan kabupaten Majalengka.

Pengaruh pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja manajerial triadi,aa.lina saputra, i.d.g dharma (2016) hasil penelitiannya adalah: *The internal power has significant influence toward the managerial positive performance.*

## **2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial**

Menurut Hansen & Mowen (2009:29) Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial, Para manajer, pekerja, dan eksekutif menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, dan mengevaluasi kinerja. Pada intinya, sistem informasi akuntansi manajemen membantu manajer menjalankan perannya dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Menurut Baldric Siregar dkk (2013:7) Dalam tujuan sistem informasi akuntansi manajemen Menyediakan informasi untuk melaksanakan aktivitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. Contoh informasi untuk perencanaan adalah informasi pesanan dari pemasok, Contoh informasi untuk aktivitas pengendalian adalah laporan perbandingan antara anggaran dan realisasinya, Laporan kinerja produk, aktivitas, dan bagian menunjukkan informasi untuk penilaian kinerja.

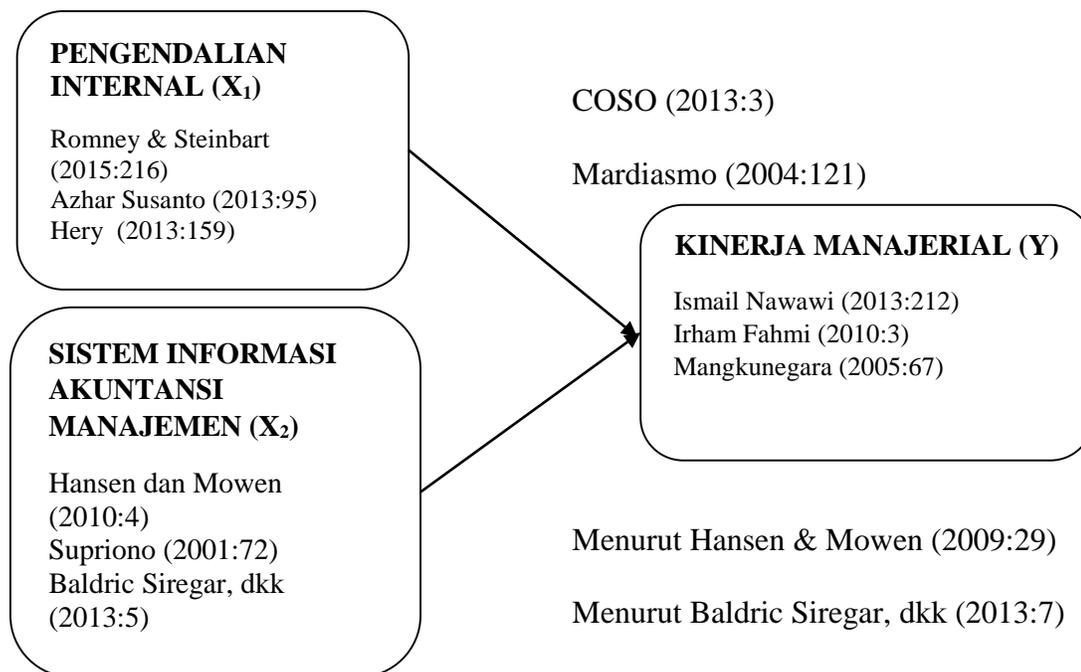
Jurnal akuntansi dan keuangan vol4,no2 Laksmana dan Muslichah (2002) Informasi yang terintegrasi yang disajikan oleh Sistem Akuntansi Manajemen akan membantu para manajer dapat mengambil keputusan yang efektif sehingga dampak kinerja yang ditimbulkan dari pembuatan keputusan tersebut akan meningkat.

Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial Yuwinda Lempas, Ventje Ilat, Harijanto Sabijono (2014) Hasil analisis menunjukkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial sedangkan sebaliknya sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan, Manajemen sebaiknya menerapkan sistem akuntansi manajemen secara tepat mengingat tugas-tugas perusahaan semakin kompleks sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Efektivitas Proses Bisnis Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Inta Budi Setyanusa (2016) Hasil analisis menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh proses bisnis terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, Belum optimalnya pengaruh proses bisnis terhadap kualitas sistem informasi akuntansi karena implementasi proses bisnis yang di jalankan belum seluruhnya optimal.

### 2.3 Paradigma Kerangka Pemikiran

Agar lebih mengetahui dan mengerti kerangka pemikiran pada penelitian yang telah dipaparkan, oleh sebab itu akan digambarkan pada paradigma penelitian melihat bagaimana hubungan antar variabel dipenelitian ini:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X<sub>1</sub>= Pengendalian Internal

X<sub>2</sub>= Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Y = Kinerja Manajerial

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Dan menurut Arikunto (2013:110) menyatakan bahwa definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Maka sesuai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian berarti sebagai hasil sementara yang masih harus dicari bukti fakta – faktanya, untuk mendapatkan hasil sementara dengan benar dan dari hipotesis peneliti yang telah dicatat dalam kerangka penelitian, inilah hipotesis penelitian yang telah dikaji sebagai berikut :

H1 : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial

H2 : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.